

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

SMA Negeri 2 Kuala Kapuas merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 1 Kuala Kapuas melalui keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor:0426/O/1991 tanggal 15 Juli 1991, tentang pengalihan sekolah pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Lain.

Data yang tercatat pada tahun 2024, jumlah siswa di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas tercatat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa/i SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024⁶⁵

| | |
|--------------------|-----|
| Siswa Kelas X | 260 |
| Siswa Kelas XI | 210 |
| Siswa Kelas XII | 205 |
| Siswa Kelas XII | 127 |
| Jumlah Keseluruhan | 675 |

⁶⁵ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

b. Profil SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

Tabel 4. 2 Profil SMA Negeri 2 Kuala Kapuas⁶⁶

| | |
|-------------------------------------|---|
| Nama Sekolah | Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kuala Kapuas |
| Luas Tanah | 30.000 m ² |
| Nomor Pokok Standar Nasional (NPSN) | 30203614 |
| Alamat | Jl. Pemuda, Selat Dalam, Selat, Kapuas, Kalimantan Tengah |
| Nama Kepala Sekolah | Asen, Spd |
| Status Sekolah | Negeri, Akreditasi A |
| Tahun Beroperasi | 1963 (SPG N), 1991 (SMAN 2 Kuala Kapuas) |
| Status Kepemilikan | Pemerintah |

c. Sejarah lambang SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

1) Bentuk Lambang

a) Bintang Pancasila berwarna Kuning

b) Tameng atau talawang berwarna merah

c) Senjata mandau dan tombak atau lunju

d) Dua ekor burung enggang atau burung tingang

e) Warna dasar biru

f) Tulisan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas⁶⁷⁶⁶ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.⁶⁷ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

d. Arti Lambang

- 1) Bintang Pancasila berwarna kuning melambangkan yang maha esa yang menjunjung tinggi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dalam negara Republik Indonesia.
- 2) Tameng atau talawang berwarna merah melambangkan kesiapsiagaan dalam menghadapi segala pengaruh buruk dengan melindungi diri melalui penumbuhan budi pekerti yang luhur dan karakter yang kuat.
- 3) Senjata mandau dan tombak atau lunju melambangkan senjata dan harta kekayaan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya alam dan manusia yang menjadi keunggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri Kuala Kapuas.
- 4) Dua ekor burung tingang melambangkan kiasan penguasa wilayah atas yang berarti segala prestasi dan pencapaian SMA Negeri 2 Kuala Kapuas, diharapkan selalu berada di tempat tertinggi dan teratas.
- 5) Warna dasar biru melambangkan kejujuran, yang berarti semua tingkah laku, tindakan dan perbuatan yang dilakukan, semuanya dilandasi kejujuran dan keterbukaan.
- 6) Tulisan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas adalah simbol kebesaran, kebanggaan, dan kerendahan hati sebuah institusi pendidikan menengah di kabupaten Kapuas.⁶⁸

⁶⁸ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

- 7) Tulisan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas adalah simbol kebesaran, kebanggaan dan kerendahan hati sebuah institusi pendidikan menengah di kabupaten Kapuas.⁶⁹

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kuala Kapua

Sarana dan prasarana adalah fasilitas atau alat yang tersedia untuk digunakan oleh para siswa, berfungsi sebagai pendukung suatu aktivitas atau kegiatan dari para siswa. Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas meliputi ; Parkiran, Lapangan Basket, Lapangan Volly, Mushola, Aula Serbaguna, Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Pendopo, Toilet Siswa, Toilet Guru, Kantin / Koperasi, Ruang Pramuka, Ruang Koperasi, Ruang Seni / Sanggar, Ruang BK, Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Penjaga Sekolah, Ruang Kepala Sekolah , Ruang OSIS, Ruang TU, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Rumah Dinas Kepala Sekolah dan Guru.⁷⁰

f. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

1) Visi SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era reformasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua

⁶⁹ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

⁷⁰ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Kuala Kapuas memiliki citra sekolah yang berorientasi pada tuntutan di masa depan yang akan datang dan berusaha untuk selalu ramah lingkungan, seperti visi yang dirancang “ Taqwa, Berprestasi serta Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Visi:

- a) Unggul dalam iman
 - b) Unggul dalam kompetensi lulusan
 - c) Unggul dalam proses pembelajaran
 - d) Unggul dalam pengembangan prestasi siswa, guru
 - e) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
 - f) Unggul dalam karakter yang bersahabat dengan lingkungan.⁷¹
- 2) Misi SMA Negeri 2 Kuala Kapuas
- a) Melakukan pembinaan penghayatan dari pengamalan ajaran agama serta pendidikan budi pekerti sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
 - b) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran dan penilaian.
 - c) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - d) Melaksanakan pembinaan bakat dan minat bidang olahraga, seni (tari dan musik tradisional Kalimantan Tengah), Kesehatan

⁷¹ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

sekolah, pramuka, PMR, LKIR, dan kewirausahaan (Keripik kelakai, keripik singkong, telur asin).

- e) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium multimedia, lapangan basket dan voli).
 - f) Melaksanakan budaya belajar, kerja yang bersahabat dengan lingkungan sekitar.⁷²
- 3) Tujuan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki siswa beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b) Meraih rata-rata UN 7,25 serta perolehan rerata tiap mata pelajaran yang signifikan dan reliabel.
- c) Memiliki siswa yang tidak gagap teknologi.
- d) Memiliki kelompok terbimbing siswa yang mampu bersaing ditingkat kabupaten baik bidang akademik maupun non akademik, ekstrakurikuler / serta pengembangan bakat dan potensi siswa.

⁷² Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

- e) Memiliki kelompok terbimbing siswa yang lancar berbahasa inggris.
- f) Memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya serta dapat mengoperasikan komputer dengan terampil.
- g) Memiliki tenaga pendidik yang kompeten, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat mengoperasikan komputer dengan baik.
- h) Memiliki budaya dan gaya hidup yang bersahabat dengan lingkungan.
- i) Memiliki lingkungan hutan sekolah, *green house* apotik hidup yang tertata rapi sebagai sumber belajar.⁷³

⁷³ Sumber, Data Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Tahun 2024.

2. Hasil Penelitian

a. Efektivitas Komunikasi dalam Menyampaikan Materi Agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

Untuk mengetahui keefektifitasan komunikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam selaku komunikator dalam menyampaikan pesan yaitu materi agama Islam kepada komunikan yaitu siswa di kelas XI F, peneliti menggunakan model komunikasi Lasswell, yang mana dalam model Lasswell berpendapat bahwa proses komunikasi dapat efektif jika dapat menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa).

1) *Who* (Komunikator)

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2025, komunikator yang ada dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yaitu *Ibu R* berperan sebagai komunikator utama dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas XI F. Guru memiliki kompetensi akademik yang sangat memadai, sehingga mampu menyampaikan materi agama Islam secara efektif. Dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan, komunikator memegang peran penting sehingga pesan yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan bahwa *Ibu R* melakukan komunikasi interaktif yang melibatkan siswa

secara aktif dalam proses penyampain materi agama Islam, selain itu, materi yang disampaikan oleh *Ibu R* sangat jelas dan fleksibel.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh *Ibu R* dan diperkuat oleh pendapat dari siswa kelas XI F:

*“Saya menyadari bahwa interaksi dengan anak-anak itu penting sekali, karena dengan begitu saya bisa mengetahui apakah siswa ini bisa memahami pesan yang saya sampaikan atau belum, jika belum maka saya akan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami sampai anak tersebut memahami maksud dari pesan yang saya sampaikan”.*⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh *Ibu R* sebagai komunikator berhasil menjalankan perannya dengan baik melalui pendekatan yang empatik dan responsif terhadap siswa. *Ibu R* secara aktif berinteraksi untuk memastikan apakah pesan yang disampaikan sudah dipahami dengan baik atau belum, dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, *ibu R* menunjukkan kepekaannya sebagai komunikator yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada perhatian pesan oleh audiens.

Keberhasilan komunikasi *Ibu R* selaku komunikator juga terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara jelas dan relevan. *Ibu R* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sering kali mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mengalami kesulitan *Ibu R* dengan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

kesabaran memberikan penjelasan ulang sehingga siswa memahami pesan dengan sepenuhnya. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana komunikator yang baik mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kebutuhan audiens.

Dalam konteks teori Lasswell, *Ibu R* menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah pesan tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada kemampuan komunikator untuk menciptakan suasana yang efektif. Dengan interaksi yang aktif dan pendekatan personal, *Ibu R* memastikan bahwa proses komunikasi tidak hanya berlangsung dua arah. Melalui gaya komunikasi ini, *Ibu R* tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membangun hubungan yang mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif.

“Komunikasi yang Ibu R lakukan saat menyampaikan pesan sudah sangat jelas dan bahasa yang digunakan sangat ringan. Selain memberikan materi Ibu RT juga berinteraksi secara aktif dengan kami semua”.

“Menurut saya, komunikasi yang dilakukan oleh Ibu R itu sangat baik, karena Ibu R menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari”.

“Komunikasi yang dilakukan Ibu R sangat jelas. Suara Ibu RT ketika menyampaikan materi tidak terlalu pelan atau keras, sehingga saya sangat menikmati proses penyampaian materi yang dilakukan oleh Ibu R”.

“Komunikasi yang digunakan oleh Ibu R sangat baik, Ibu R dengan sangat telaten menjelaskan materi, tidak tergesa gesa atau lamban”.

“Komunikasi yang dilakukan oleh Ibu RT kepada saya dan teman-teman sekelas sangat baik, kami juga nyaman waktu menyampaikan pendapat atau sekedar bertukar pikiran tentang materi waktu itu, sidin juga memberikan respon yang positif setiap kami bertanya”.

“Komunikasi yang dilakukan Ibu R dalam memberikan materi agama Islam menurut saya sudah sangat jelas, dimana ibu R bisa menyampaikan dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah untuk dipahami dan ibu juga selalu memastikan apakah kami sudah mengerti dengan mendorong kami untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, baru setelah itu Ibu R melanjutkan materi berikutnya. Dimana dalam hal itu sangat membantu saya dalam memahami materi agama Islam dengan baik juga”.

“Menurut saya, komunikasi yang dilakukan oleh ibu R sudah sangat jelas dan sangat membantu dalam memahami pesan yang disampaikan. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami”.

“Menurut saya, Ibu R adalah sosok yang sangat bijaksana dan penuh kesabaran dalam menyampaikan dakwah. Cara beliau berbicara sangat tenang dan penuh makna, jadi saya bisa lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Selain itu, beliau tidak hanya sekedar berceramah, tapi juga memberi contoh langsung dalam kesehariannya”

“Menurut saya, Ibu R adalah orang yang sangat baik dalam menyampaikan dakwah. Cara beliau berbicara tenang, tapi penuh makna. Beliau juga tidak pernah memarahi siswa dengan keras, tapi lebih memilih menasehati dengan lembut, jadi kami merasa nyaman untuk mendengarkan”

“Ibu R bukan hanya guru agama, tapi juga seperti seorang ibu bagi kami. Beliau tidak hanya berbicara tentang agama di kelas, tapi juga selalu memberi contoh dengan cara beliau bersikap sehari-hari. Itu yang membuat saya lebih percaya dengan apa yang beliau sampaikan”.⁷⁵

Sesuai penjelasan yang dipaparkan oleh siswa kelas XI F, komunikasi yang dilakukan oleh *Ibu R* sangat mudah diterima oleh

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 22 Januari 2025.

mereka, baik dari penggunaan bahasa, kejelasan pesan, dan interaksi yang dilakukan oleh *Ibu R*.

Interaksi yang dilakukan oleh *Ibu R* kepada para siswa cukup membuat para siswa ikut berpartisipasi aktif ketika penyampaian materi agama Islam berlangsung, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas yang mana siswa menunjukkan ketertarikan akan pesan yang disampaikan *Ibu R* dengan aktif bertanya, tidak ribut atau bising ketika di kelas, perhatian mereka sepenuhnya kepada *Ibu R*. Hal ini dikarenakan adanya keterbukaan antara *Ibu R* dengan para siswa sehingga, setiap siswa memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh *Ibu R*, akan diterima dengan baik.

“Saya aktif ketika Ibu R memberikan materi agama Islam karena, saya sadar bahwa pesan tentang agama Islam yang Ibu R sampaikan itu penting untuk saya. Ibu R membantu saya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT”.

“Saya tertarik untuk berpartisipasi aktif karena materi yang disampaikan itu menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan Ibu R juga sangat mudah untuk dimengerti dan Ibu R memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya”.

“Saya merasa termotivasi untuk aktif karena Ibu R selalu menyampaikan materi agama Islam dengan cara yang mudah dipahami. Beliau sering mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya langsung memahami manfaatnya untuk diri saya, seperti mencoba belajar menjaga lisan dan perbuatan kepada siapa saja”.

“Saya senang berpartisipasi ketika Ibu R memberikan ruang untuk diskusi ka, soalnya Ibu R sangat menerima apapun pendapat saya, sehingga saya lebih merasa dihargai sama Ibu R.

Dengan cara itu, saya jadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mencoba memahami setiap pesan penting yang Ibu R sampaikan”.

“Cukup sering, karena setiap pembelajaran itu biasanya di sela sela dalam memberikan penjelasan Ibu R selalu mengajak kami berdiskusi dan sering juga melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang kami pelajari”.

"Sangat sering, karena saya sadar bahwa ilmu agama Islam adalah ilmu yang menjadi pedoman kehidupan, sumber kebahagiaan dunia dan akhirat".⁷⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan *Ibu R* dalam mendorong keaktifan dan dampak pesan kepada siswa sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasinya yang efektif.

Cara *Ibu R* menyampaikan materi agama Islam dinilai jelas, menarik. *Ibu R* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan terasa relevan dan bermakna bagi siswa.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menarik perhatian komunikasi tentunya memiliki strategi tersendiri, seperti yang dikatakan oleh *Ibu R* dalam wawancara bersama peneliti

“Untuk menertibkan anak-anak itu yang pertama adalah kita lihat dulu apa kesalahan dia, jika masih sekedar ribut atau tidak memperhatikan pesan yang ibu sampaikan bahkan sampai , ada siswa yang menggunakan handphone tidak untuk keperluan belajar saya akan tegur dia tapi jika sampai terus mengulangi saya tidak berikan dia masuk untuk mengikuti pelajaran ”.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 22 Januari 2025.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

Selain itu, *Ibu R* selaku komunikator menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dengan siswa. *Ibu R* memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dan malu. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan *Ibu R* untuk mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang membangun juga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi.

Kepribadian *Ibu R* yang ramah dan empati turut memperkuat kualitas komunikasi dengan siswa. *Ibu R* tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan dan pemahaman siswa. Hal ini menciptakan interaksi yang efektif, di mana siswa merasa didorong untuk terus belajar dan memahami pentingnya meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Gaya komunikasi yang inklusif dan inspiratif ini menjadi kunci keberhasilan *Ibu R* dalam membangun keaktifan siswa.

Dalam wawancara dengan *Ibu R* sebagai komunikator utama yang menentukan suatu keefektivitasan komunikasi, beliau mengungkapkan tantangan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya respon dan ketertarikan siswa terhadap materi atau pesan yang disampaikan.

“Kendala yang biasa saya hadapi, dari respon dan kurangnya minat atau keingintahuan dari anak-anak. Terkadang anak-anak itu kurang memperhatikan ketika saya menyampaikan materi kepada mereka jadi ketika saya bertanya atau

memberikan umpan kepada mereka, mereka itu slow respon menerimanya, terkadang bisa juga mungkin karena mereka menganggap materi yang saya sampaikan itu cenderung membosankan atau mereka merasa sudah memahami materinya, ketika saya menyampaikan mereka tidak memperhatikan penjelasan yang saya berikan”⁷⁸ Jelasnya.

Ibu R menyadari bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang produktif.

“Ketika siswa tidak merespons, saya merasa ada yang kurang dalam cara saya menyampaikan materi. Komunikasi itu seharusnya bersifat dua arah, dan saya ingin siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan saya ketika mereka ingin berpendapat atau bertanya terkait materi yang saya sampaikan”⁷⁹ tambahnya.

Untuk mengatasi hambatan ini, *Ibu R* tentunya akan memperingatkan siswa untuk lebih fokus terhadap pesan yang akan disampaikan, dan menerapkan beberapa perubahan metode.

"Saya akan mulai menegur siswa yang tampak tidak aktif atau cenderung mengabaikan penjelasan saya dan mencoba untuk mengubah pendekatan saya. Misal, pada awalnya saya menggunakan metode ceramah yang monoton, maka saya akan berpindah ke metode tanya jawab atau diskusi kelompok. Dengan cara ini, diharapkan para siswa bisa lebih terlibat dan merasa memiliki peran dalam pembelajaran”⁸⁰ ungkapnya.

Sebagai komunikator utama *Ibu R* juga menekankan pentingnya untuk mengenali khalayak atau karakteristik dari setiap siswa sebelum menyampaikan materi.

"Saya percaya bahwa mengenali audiens adalah langkah awal yang penting dalam komunikasi. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan dengan memahami mereka, saya bisa menyesuaikan metode yang digunakan. Misalnya, jika saya tahu

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

bahwa beberapa siswa lebih aktif ketika saya membuka sesi tanya jawab atau diskusi, saya akan menggunakan metode tersebut untuk membantu siswa memahami materi ⁸¹ jelasnya.

Beliau menambahkan, "*Dengan mengenali khalayak, saya bisa menciptakan suasana yang lebih inklusif dan menarik. Ini tidak hanya membantu siswa yang mungkin kesulitan memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.*"⁸²

Dengan langkah-langkah ini, *Ibu R* berharap dapat meningkatkan keefektifitasan penyampaian pesan kepada komunikan, karena komunikasi bukan saja tentang tersampainya sebuah pesan namun komunikasi yang efektif perlu adanya kepekaan respon dari komunikator baik secara verbal, nonverbal hal ini sebagai dasar bahwa komunikasi adalah jembatan yang menghubungkan antara pengajar dan siswa atau antara komunikator dan komunikan.

2) *Says What* (Pesan)

Dalam teori Lasswell, indikator "*Says What*" berfokus pada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada audiens. Dalam penelitian ini, pesan atau informasi yang disampaikan oleh *Ibu R* berkaitan dengan materi agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan siswa.

Materi yang disampaikan mencakup ajaran pokok agama Islam, meliputi aqidah, ibadah, akhlak dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman

⁸¹ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

⁸² Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

pesan ini tercermin dalam bagaimana guru menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

“Saya selalu mengingatkan mereka bahwa ilmu agama itu adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Saya juga menekankan pentingnya akhlak yang baik dan bagaimana Islam mengajarkan kita untuk selalu menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia”.⁸³

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, pesan yang disampaikan oleh *Ibu R* adalah materi ajar agama Islam pada tahun 2024 semester genap yang meliputi :

- a) Membiasakan berfikir kritis dan semangat mencintai IPTEK
- b) Bukti beriman : Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, Memelihara lisan, Menutup aib orang lain.
- c) Menghindari perkelahian pelajar, Minuman keras, dan Narkoba
- d) Menyebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah dan Tabligh
- e) Meneladani jejak langkah Ulama Indonesia yang Mendunia.

84

Pesan ini sudah dirancang dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan oleh *Ibu R* sudah terstruktur, dimulai dari konsep-konsep dasar hingga bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

Untuk mendukung data tersebut, peneliti juga mewawancarai

Ibu R :

*“Untuk mendukung pesan yang ibu sampaikan agar bisa diterima dengan baik oleh anak-anak, ibu selalu bilang ke mereka PAI itu pelajaran yang sangat penting untuk kalian ikuti, untuk kalian pahami karena dengan mereka paham materi-materi agama Islam yang ibu sampaikan semoga itu bisa jadi bekal untuk kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. InsyaAllah dengan memahami agama Islam juga tidak tersesat dan hidup selamat dan insyaAllah selamat juga di akhirat”.*⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, *Ibu R* sangat mendorong siswa-siswinya untuk menerima pesan yang disampaikan, karena materi agama Islam tidak hanya berguna bagi kehidupan di dunia saja tetapi bisa menjadi petunjuk jalan menuju kebahagiaan akhirat.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang didapatkan dengan siswa kelas XI F:

“Penjelasan yang diberikan Ibu R sangat baik dan jelas. Ketika memberikan materi Ibu Selalu memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan menjauhi Narkoba”.

“Ketika Ibu R menjelaskan materi, materi yang Ibu R bawakan sangat jelas dan mudah dipahami karena ibu sering cerita tentang pengalaman atau tentang materi yang sedang dibahas jadi itu membantu saya lebih mudah memahami maksud dari pesan itu apa, seperti pentingnya menerapkan niat ketika melakukan setiap amal perbuatan”.

“Materi yang disampaikan oleh Ibu RT sangat membantu saya untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam, seperti berkata dan berperilaku jujur”.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

“Materi yang disampaikan Ibu R itu mudah dipahami karena Ibu R menjelaskannya secara ringan, ringkas dan tidak terpaku dari buku paket mata pelajaran agama Islam”.

“Materi yang disampaikan Ibu R sangat membantu saya untuk memahami konsep-konsep agama Islam. Misalnya, ada salah satu materi yang paling saya ingat itu, tentang menepati janji dan mensyukuri nikmat, yang mana dari penjelasan Ibu R menepati janji itu mengajarkan akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab serta sifatnya menjadi landasan dalam Islam, dan mensyukuri nikmat itu mengajarkan untuk selalu mengingat dan menghargai nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan memakinya untuk kebaikan. Dari kedua materi tersebut mendorong saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih bertanggung jawab, dan lebih bersyukur dalam kehidupan sehari-hari”.

“Materi yang disampaikan Ibu R membantu saya semakin memahami konsep-konsep agama Islam, seperti pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkan dalam berbagai situasi. Ibu R juga menjelaskan materi dengan contoh relevan sehingga mudah dipahami. Salah satu nilai-nilai agama Islam yang saya terapkan di dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan materi dari Ibu R adalah bersikap sabar dan menghormati orang lain. Ketika ada perbedaan pendapat dengan teman, saya berusaha untuk tidak langsung marah atau membalas dengan emosi, tetapi mencoba memahami sudut pandang mereka terlebih dahulu. Selain itu, saya juga berusaha untuk selalu menghormati orang tua dan guru untuk selalu mendengarkan nasehat mereka, karena dalam Islam diajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua dan menghormati yang lebih tua”.

“Pesan-pesan yang disampaikan oleh Ibu R cukup memberikan saya motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Beliau selalu berpesan kepada kami bahwa ilmu agama itu adalah ilmu yang menjadi kunci kebahagiaan dunia dan akhirat”.

“Pesan-pesan dari Ibu R selalu jelas dan mudah dipahami. Beliau sering mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya lebih mudah mengerti dan mengingatnya”

“Beliau sering mengatakan bahwa jangan pernah merasa lelah dalam berbuat baik, karena setiap kebaikan pasti ada balasannya. Itu membuat saya lebih berusaha untuk selalu bersikap baik kepada semua orang”.

“Pesan dari Ibu R sangat berpengaruh dalam kehidupan saya. Saya merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak dan menghormati sesama, karena beliau selalu mengajarkan bahwa seorang Muslim harus bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain”.

“Beliau selalu menekankan bahwa kehidupan ini adalah ujian, dan kita harus selalu bersabar dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Itu membuat saya lebih bisa menerima segala sesuatu dengan lebih ikhlas”.

“Ibu R sering mengatakan bahwa dalam hidup ini, yang paling penting adalah kejujuran dan amanah. Itu membuat saya lebih berusaha untuk selalu jujur dalam setiap situasi, baik di sekolah maupun di rumah”.

“Pesan-pesan dari Ibu R sangat membekas di hati saya. Beliau selalu mengingatkan kami bahwa sebagai generasi muda, kita harus menjaga iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa *Ibu R* memiliki pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. *Ibu R* menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, *Ibu R* membuat penyampaian materi agama Islam yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa, tanpa mengurangi kedalaman isi yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang ringan dan singkat juga membantu siswa untuk lebih fokus dan tidak merasa terbebani oleh materi yang diberikan.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 22 Januari 2025.

Pesan yang disampaikan oleh *Ibu R* juga tidak hanya berbentuk teori atau informasi yang ada di buku teks, tetapi lebih kepada penerapan praktis dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, *Ibu R* memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak terasa abstrak, tetapi lebih relevan dan aplikatif. Hal ini membuat pesan yang disampaikan memiliki dampak langsung dalam kehidupan siswa, karena mereka bisa melihat hubungan antara ajaran agama dengan tantangan dan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Ibu R mengungkapkan bahwa “*Saya melihat dari sikap mereka di dalam maupun di luar kelas. Kalau mereka mulai menerapkan nilai-nilai yang saya ajarkan, berarti komunikasi dakwah saya berhasil. Saya juga sering bertanya langsung kepada mereka apakah ada hal yang belum dipahami atau perlu dijelaskan lebih lanjut*”.⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa *Ibu R* tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara teoritis tetapi juga turut memperhatikan bagaimana siswa-siswi menerapkan nilai-nilai agama yang sudah mereka dapatkan.

3) *In Which Channel* (Menggunakan Saluran apa)

In Which Channel pada model Lasswell berfokus pada saluran apa yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses komunikasi. Pada penelitian ini *In Which Channel* berfokus pada

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

media dan metode yang digunakan *Ibu R* ketika menyampaikan pesan yaitu materi agama Islam pada siswa-siswa di kelas XI F. Menurut data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi di kelas XI F media komunikasi yang digunakan *Ibu R* adalah secara langsung, bertatap muka dengan para siswa, sedangkan metode yang biasa *Ibu R* lakukan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan terkadang juga pemutaran video pendukung dan internet.

*“Metode yang biasanya saya gunakan untuk menyampaikan materi agama Islam kepada anak-anak dimulai dari ceramah kemudian tanya jawab atau diskusi. Mulanya saya berikan materi awal dengan metode ceramah setelah dirasa anak – anak telah paham materi yang saya sampaikan atau ada yang belum dipahami dari materi yang saya sampaikan, saya akan buka sesi tanya jawab atau jika dirasa kondisi dan situasinya mungkin saya akan bentuk kelompok diskusi”.*⁸⁸

Dalam pemilihan metode komunikasi yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan tidak bisa asal untuk menerapkannya, karena hal ini nantinya berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan.

“Dalam menyampaikan materi kepada para siswa saya selalu mempertimbangkan metode dan media komunikasi yang paling efektif agar pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Saya tidak hanya mengandalkan ceramah sebagai metode komunikasi satu arah, tetapi juga mengkombinasikannya dengan diskusi dan tanya jawab agar terjadi interaksi yang lebih dinamis. Saya selalu berusaha untuk tetap interaktif dengan para siswa dengan cara diskusi, atau tanya jawab seputar materi atau seputar masalah lainnya. Saya selalu memperhatikan umpan balik dari setiap siswa, karena menurut saya komunikasi yang saya lakukan akan menjadi lebih efektif jika para siswa – siswa ini benar – benar memahami makna pesan yang saya sampaikan bukan sekedar mendengarkan saja. Selain itu juga, media yang saya pakai juga

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

sangat membantu seperti buku ajar yang jelas dan mudah dipahami oleh para siswa, saya juga sering merujuk langsung pada Al-Qur'an sebagai sumber utama agar siswa bisa langsung memahami konteks pesan yang sedang kita pelajari".⁸⁹

"Terkadang saya juga mengarahkan siswa untuk menggunakan internet untuk mendapat informasi tambahan dari pesan yang saya sampaikan, dan tentunya saya berharap dapat membantu siswa untuk lebih memahami pesan yang saya sampaikan"⁹⁰ Imbuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang didapatkan oleh mewawancarai Ibu R, hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh siswa-siswi kelas XIF tentang penggunaan media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam.

"Metode yang Ibu R gunakan yang dapat membantu saya untuk memahami konsep-konsep dasar agama Islam, seperti Al-Qur'an membantu untuk lebih mengetahui konsep-konsep yang lebih dalam. Saya juga menyukai metode diskusi karena pembahasan pesan menjadi lebih terfokus dan bisa mengetahui pandangan-pandangan lain dari teman-teman".

"Ibu R selalu mendorong kami untuk aktif berbicara dan bertanya. Diskusi di kelas membantu saya melihat berbagai sudut pandang dari teman-teman lain, sehingga pemahaman saya tentang materi agama Islam menjadi lebih luas".

"Menurut saya, kombinasi media seperti penggunaan internet dan Al-Qur'an dengan metode diskusi tanya jawab sangat efektif. Kami bisa saling belajar secara terstruktur dari buku, dengan tambahan informasi dari internet lalu mendalami maknanya melalui diskusi dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan".

"Metode tanya jawab yang sering dilakukan oleh Ibu R sewaktu memberikan materi agama Islam kepada kami membuat kami menjadi lebih aktif dalam belajar. Saya bisa langsung bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, dan itu sangat membantu saya memahami materi dengan baik".

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu R, pada 15 Januari 2025.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu R, pada 15 Januari 2025.

“Saya suka metode diskusi yang diterapkan oleh Ibu R. Kami tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak berdiskusi dan berbagi pendapat. Hal itu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif”.

“Saya lebih suka ketika Ibu R menjelaskan materi dengan cara berceramah, karena Ibu R ketika menjelaskan materi tidak membosankan namun jika diskusi terkadang itu membuat saya menjadi bingung karena banyaknya pendapat yang berbeda dari teman-teman”.

“Saya sangat suka terhadap metode dan media yang diterapkan oleh ibu Rahma, sebelum Ibu R memberikan pertanyaan dengan kami Ibu R pasti selalu memberikan materi agama Islam dengan cara ceramah kemudian tanya jawab atau diskusi, hal itu lebih membantu saya untuk lebih memahami topik atau materi yang sedang dibahas”.

“Saya menyukai metode diskusi, karena dengan metode diskusi itu berarti memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah, selain itu buku ajar yang digunakan juga membantu saya untuk lebih memahami materi agama Islam secara bertahap”.

“Metode tanya jawab yang digunakan oleh Ibu R mendorong kami untuk berpikir kritis terkait materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

“Metode ceramah yang dilakukan Ibu R sangat membantu saya untuk memahami materi agama Islam, kemudian Al-Qur’an sebagai media yang digunakan untuk dibaca dan ada beberapa ayat dihafal terkait materi yang sedang dibahas”.

“Biasanya beliau menyampaikan dakwah di dalam kelas saat pelajaran agama. Tapi terkadang, kalau ada waktu luang, beliau juga menyelipkan nasihat di sela-sela pelajaran lain”.

“Ibu R selalu menyampaikan pesan dakwah di sela-sela materi pelajaran. Jadi, tidak terasa seperti ceramah yang berat, tapi lebih seperti nasihat yang relevan dengan kehidupan kami. Misalnya, kalau sedang membahas tentang kejujuran dalam Islam, beliau akan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari seperti menjaga pergaulan”.

“Ibu R selalu menyampaikan pesan dakwah di sela-sela materi pelajaran. Jadi, tidak terasa seperti ceramah yang berat,

*tapi lebih seperti nasihat yang relevan dengan kehidupan kami. Misalnya, kalau sedang membahas tentang kejujuran dalam Islam, beliau akan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari seperti tidak menyontek saat ujian”.*⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ibu R* dan siswa di Kelas XIF, media dan metode yang digunakan oleh *Ibu R* sangat mendukung proses penyampain pesan menjadi lebih efektif dan interaktif.

4) *To Whom* (Komunikasikan)

Pada bagian *To Whom* dalam penelitian ini yang menggunakan model Lasswell, berfokus pada siswa yaitu sebagai komunikan atau penerima pesan. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka menerima, memahami, dan merespons komunikasi yang dilakukan oleh *Ibu R* ketika menyampaikan pesan-pesan agama Islam.

“Saya lebih mudah mengetahui makna pesan ketika Ibu R menjelaskan materi pada saat itu, kemudian mengaitkannya dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari”.

“Ibu R sering memberikan umpan balik setelah diskusi, hal itu membuat saya tau apa yang perlu diperbaiki”.

“Saya merasa dihargai ketika pendapat saya didengarkan oleh Ibu R”.

“Ibu R selalu mendengarkan pertanyaan dari kami dan menjawabnya dengan telaten dan sabar”.

“Terkadang saya malu untuk bertanya atau menyuarakan pendapat saya, tetapi Ibu R selalu mendorong saya untuk tidak takut berbicara”.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 22 Januari 2025.

“Ketika proses penyampaian materi agama Islam Ibu R terkadang juga menggunakan humor untuk menarik perhatian dari kami sehingga kami bisa lebih santai dan bisa fokus kembali ke pelajaran”.

“Ibu R sangat terbuka dengan kami. Kami merasa bebas untuk bertanya apa saja dan beliau tetap menjawabnya dengan sabar dan teliti”.

“Sebagian besar teman-teman bisa menerima dengan baik, karena penyampaian Ibu R selalu relevan dengan kehidupan kami. Tapi memang ada beberapa teman yang kurang tertarik, terutama yang merasa pelajaran agama bukan prioritas mereka. Meskipun begitu, Ibu R tidak pernah memaksa dan selalu berusaha mendekati dengan cara yang halus”.

*“Dalam penyampaian materi Ibu R selalu menyelipkan pesan-pesan agama yang dari cara penyampaian Ibu R yang mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari membuat saya tertarik untuk memperhatikan dan mengamalkannya”.*⁹²

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI F di atas sejalan dengan apa yang *Ibu R* inginkan sebagai komunikator, yaitu menjadikan proses komunikasi dalam penyampaian materi agama Islam diantara *Ibu R* dan para siswa kelas XI F menjadi lebih santai, namun tetap pada fokusnya, pesan diterima dengan sangat baik, dan pesan yang disampaikan bisa berdampak positif.

“Saya selalu berusaha ketika menyampaikan materi dengan cara yang mudah, menarik bagi siswa. Saya percaya jika komunikasi, interaksi saya baik dengan mereka maka Insya Allah mereka juga akan cepat paham maksud dari pesan yang saya sampaikan. Saya selalu mendorong mereka untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terkait materi atau masalah – masalah sosial yang sedang terjadi, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif. Melihat siswa yang aktif berpartisipasi membuat saya yakin bahwa pesan yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, saya selalu berusaha untuk

⁹² Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 15 Januari 2025.

memberikan umpan balik agar mereka tahu kemajuan yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki”.⁹³

“Karakter anak-anak itu berbeda, maka dari itu saya perlu memperhatikan minat belajar siswa pada hari itu, sebelum saya mengajar saya pastikan untuk mengenali situasi dan kondisi khalayak seperti apa. Jika ada siswa yang keingintahuan nya rendah saya akan ubah suasana kelas menjadi lebih santai dan terus mendorong siswa untuk terus ikut berpartisipasi ketika di kelas seperti bertanya pendapat mereka terkait suatu isu yang sedang terjadi saat itu”.⁹⁴

Siswa sebagai komunikan menjadi perhatian khusus karena dengan komunikan memahami makna pesan yang komunikator sampaikan maka efek komunikasi akan muncul, baik dalam perbuatan, emosi maupun kepercayaan.

5) *With What Effect* (Efeknya apa)

With What Effect atau dampak komunikasi yang dilakukan oleh Ibu R setelah menyampaikan pesan atau materi agama Islam kepada siswa di kelas XI F tahun 2024.

“Saya jadi lebih memahami ajaran agama Islam yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti menjaga lisan, dan perbuatan”.

“Setelah mengikuti kelas Ibu R, saya merasa lebih siap untuk menerapkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari”.

“Setelah Ibu R menjelaskan materi dengan santai dan tidak tergesa-gesa, saya menjadi lebih mudah memahami materi dan tidak tegang saat berkomunikasi dengan Ibu R”.

“Ketika Ibu R menerangkan materi agama Islam dan memberikan contoh yang relevan, ini membuat saya lebih sadar untuk menerapkannya di kehidupan saya juga”.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu R, pada 15 Januari 2025.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu R, pada 15 Januari 2025.

“Ibu R sering bertanya tentang pendapat kami terkait materi atau masalah-masalah sosial yang saat itu terjadi, hal itu membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat terkait suatu topik”.

“Ibu R sering menggunakan cerita-cerita nabi untuk menjelaskan materi, dan bagaimana cara kita menerapkan nilai-nilai agama seperti nabi, hal itu membuat saya lebih tertarik dan mengingat pesan Ibu R lebih lama”.

“Setelah diskusi kelas yang disediakan oleh Ibu R, saya jadi memiliki pandangan baru tentang bagaimana menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berinteraksi dengan teman, atau orang yang lebih tua”.

“Setelah sesi diskusi dibuka, saya jadi lebih bisa memahami perbedaan pendapat karena Ibu R sering mengajarkan kami untuk mendengarkan pendapat orang lain saat berdiskusi”.

“Penjelasan yang Ibu R berikan sangat terstruktur membuat saya bisa lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan oleh Ibu R”.

“Ibu R selalu mengaitkan materi dengan isu-isu terkini, dan itu membuat saya merasa bahwa agama Islam sangat relevan untuk diterapkan di kehidupan sekarang”.

“Setelah mengikuti pelajaran dan mendapatkan bimbingan yang komunikatif dari Ibu R, saya merasa lebih bisa memahami apa fungsi agama Islam, sehingga saya bisa lebih nyaman ketika menjalankan nilai-nilai agama Islam di kehidupan sehari-hari”.
95

Efek atau dampak yang dirasakan siswa setelah mendapatkan pesan dari *Ibu R* mencerminkan bahwa komunikasi, pemilihan media dan metode yang dilakukan *Ibu R* selaku komunikator kepada siswa selaku komunikan sangat efektif.

“Saya melihat anak-anak sudah paham sepenuhnya tentang tujuan dari pesan-pesan yang telah saya sampaikan yaitu

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan siswa di kelas XI F, pada 15 Januari 2025.

menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat keberkahan, kebahagiaan, kemudahan di dunia dan akhirat. Efek positif dari komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan yang telah saya berikan kepada anak-anak, terlihat dari baiknya akhlak mereka terhadap guru atau teman-teman sebaya, mengusahakan shalat dzuhur dan selalu rajin turun sekolah”

“Saya melihat dari perilaku mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Ada siswa yang awalnya kurang disiplin, sekarang mulai menunjukkan perubahan. Misalnya, mereka lebih menghargai guru dan lebih sopan dalam berbicara. Selain itu, beberapa siswa juga datang kepada saya untuk bertanya lebih dalam tentang agama, yang menandakan bahwa mereka tertarik dan ingin memahami lebih jauh”.Imbuh Ibu R⁹⁶

Seperti yang dikatakan oleh para siswa kelas XI F bahwa mereka berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, dan seperti apa yang dijelaskan *ibu R* bahwa tujuannya memang sudah tercapai dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalam diri anak didiknya.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan *Ibu R*, pada 15 Januari 2025.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Komunikasi Guru dalam Penyampaian Materi Agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil temuan ketika observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa adanya keefektivitasan komunikasi guru dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa di kelas XI F. Efektivitas komunikasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model komunikasi Harold D. Lasswell, yang terdiri dari lima elemen utama: *Who* (siapa), *Says What* (mengatakan apa), *In Which Channel* (melalui saluran apa), *To Whom* (kepada siapa), dan *With What Effect* (dengan efek apa). Model ini memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami bagaimana proses komunikasi berlangsung dan sejauh mana pesan yang disampaikan mencapai tujuan yang diharapkan.

a. *Who* (Komunikator)

Elemen pertama dalam model Lasswell adalah *Who*, yaitu komunikator atau pengirim pesan. Dalam penelitian ini, *Ibu R* bertindak sebagai komunikator utama. Sebagai seorang guru agama Islam, beliau memiliki peran sentral dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada siswa yang artinya keberhasilan dari tersampaikan atau tidaknya suatu pesan ada pada kendali komunikator. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kredibilitas dan kemampuan beliau sebagai komunikator. *Ibu R* dikenal memiliki sikap ramah, empati, dan kemampuan berbicara yang baik, sehingga menciptakan suasana yang

kondusif untuk komunikasi dua arah. Sikap tersebut penting untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan siswa dalam menerima pesan.

Sebagai komunikator, *Ibu R* juga mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kebutuhan audiensnya. Hal ini terlihat dari cara beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana namun tetap bermakna. Dalam konteks komunikasi, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan audiens adalah salah satu indikator efektivitas seorang komunikator.

b. *Says What* (Pesan)

Elemen kedua adalah *Says What*, yaitu isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan yang disampaikan oleh *Ibu R* mencakup ajaran agama Islam yang meliputi nilai-nilai moral, spiritual, dan praktik ibadah sehari-hari. Kejelasan pesan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *Ibu R* mampu menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Namun, terdapat tantangan ketika menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti akhlak mulia. Untuk mengatasi hal ini, *Ibu R* menggunakan pendekatan analogi dan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar pesan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada isi pesan tetapi juga pada cara penyampaian dari komunikator.

c. *In Which Channel* (Saluran)

Saluran komunikasi adalah elemen ketiga dalam model Lasswell. Dalam penelitian ini, saluran komunikasi yang digunakan oleh *Ibu R* meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui ceramah di kelas, diskusi kelompok, dan tanya jawab langsung dengan siswa. Sementara itu, komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh digunakan untuk memperkuat pesan verbal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi yang dilakukan oleh komunikator yaitu *Ibu R* antara saluran verbal dan nonverbal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

d. *To Whom* (Komunikan)

Elemen keempat adalah *To Whom*, yaitu audiens atau penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, audiensnya adalah siswa kelas XI F SMA Negeri 2 Kuala Kapuas, dengan latar belakang pemahaman agama Islam yang beragam. Penelitian menemukan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan *Ibu R* dalam menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik audiensnya. *Ibu R* memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi agama Islam. Oleh karena itu, beliau berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan tanpa mengabaikan siswa lain yang lebih cepat memahami materi. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya

sensitivitas terhadap kebutuhan audiens dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

e. *With What Effect* (Efek)

Elemen terakhir adalah *With What Effect*, yaitu dampak atau hasil dari proses komunikasi terhadap audiensnya. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh *Ibu R* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam serta memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat keingintahuan di antara siswa.

Kendala-kendala ini memengaruhi sejauh mana efek dari komunikasi dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih fleksibel agar pesan dapat diterima secara optional oleh semua siswa.